

perubahan sikap kita setelah Ramadhan berlalu meninggalkan kita. Tanda keberhasilan Ramadhan di Idul Fitri yang mulia ini adalah ketika kita semakin mampu menahan diri, semakin memiliki empati, terutama kepada mereka yang hidup dalam kesulitan dan kekurangan. Ramadhan seharusnya melahirkan pribadi yang lebih peduli, memiliki kelembutan hati, dan Amanah terhadap segala titipan dari Allah,

Yang dititipi harta saling berbagilah, yang dititipi Kesehatan, semoga bermanfaat, yang dititipi jabatan pemimpin, bertanggung jawab dan Amanah,

أَلَا كَلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

Ketahuilah setiap kalian Adalah pemimpin, dan setiap kalian akan dimintai pertanggung jawaban atas yang dipimpin (HR.Bukhori)

اللَّهُ أَكْبَرُ. اللَّهُ أَكْبَرُ. اللَّهُ أَكْبَرُ وَ لِلَّهِ الْحَمْدُ

Kaum Muslimin sidang sholat ied rahimakumullah,

Puasa sebulan lamanya, telah kita tinggalkan menuju kemenangan yang hakiki, idul fitri mari kita isi dengan kemenangan untuk menuju fitrah diri yang sejati, tentu akan melahirkan setidaknya 5 hikmah dalam kehidupan. **Yang pertama** : idul fitri, untuk kita Kembali kepada kesucian hati, mengajarkan bahwa manusia pada hakikatnya ingin kembali bersih dari dosa. Setelah Ramadan, kita diharapkan menjadi pribadi yang lebih baik—hati yang lembut, pikiran yang jernih, dan perilaku yang lebih terjaga. Maka setiap amal ibadah kita selama ramadhan tentu harus kita tingkatkan untuk mempertajam iman dan melatih diri untuk bertahan dalam ketakwaan, sehingga segala dosa kita di ampunai oleh Allah SWT,

مَنْ صَامَ رَمَضَانَ إِيمَانًا وَاحْتِسَابًا غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ

Barang siapa yang berpuasa di bulan Ramadhan, dengan keimanan dan mengharap pahala dari Allah, maka dosa masa lalunya akan diampuni.

Kemudian **yang kedua**: meningkatkan ketakwaan kepada Allah. Pada hakikatnya memang selama Ramadhan kita telah padukan antara perintah

Shiam dan **shoum** untuk meraih takwa disisi Allah, sebagai tujuan utama perintah tersebut, **لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ** maka keberhasilan ramadhan bukan dilihat dari seberapa besar dan banyaknya ia beribadah kepada Allah, melainkan keberhasilan ramadhan dilihat seberapa besar ia mampu bertahan dan meningkatkan amalinya selama Ramadhan, dan bisa berlanjut pada bulan-bulan berikutnya.

اللهُ أَكْبَرُ. اللهُ أَكْبَرُ. اللهُ أَكْبَرُ وَ لِلّهِ الْحَمْدُ *Kaum Muslimin sedang sholat ied rahimakumullah*

Kemudian hikmah **ke tiga** yang bisa kita petik di bulan syawwal (idul fitri ini) Adalah : penting nya saling maaf memaafkan, Idul Fitri bukanlah sekadar hari untuk mengenakan pakaian terbaik, bukan pula hanya tentang hidangan yang berlimpah. Idul Fitri adalah tentang hati—apakah hati ini telah benar-benar kembali bersih?

Betapa banyak di antara kita yang mungkin masih menyimpan luka, dendam, atau kesalahan yang belum dimaafkan. Padahal Rasulullah SAW mengajarkan kepada kita bahwa kemuliaan seorang hamba terletak pada kemampuannya memaafkan, hal ini juga Allah tegas kan didalam Al Qur'an **وَلْيَعْفُوا وَلْيَصْفَحُوا** "*Hendaklah mereka memaafkan dan berlapang dada*" pada Hari yang mulia ini, mari kita tundukkan ego kita. lapangkan dada kita, ulurkan tangan kita untuk saling memaafkan, anatar anak dan orang tua, istri dan suami, sanak saudara, jiran tetangga, ketahuilah tidak ada hal yang terbaik bisa kita lakukan kecuali kita mampu berjabat tangan, kemaafan dipinta, ampunan kita raih, Karena bisa jadi, kemenangan sejati bukanlah ketika kita selesai berpuasa, tetapi ketika kita mampu mengalahkan diri kita sendiri.

اللهُ أَكْبَرُ. اللهُ أَكْبَرُ. اللهُ أَكْبَرُ وَ لِلّهِ الْحَمْدُ *Kaum Muslimin sedang sholat ied rahimakumullah*

Selanjutnya hikmah yang **Ke Empat** Mensyukuri Nikmat Allah, Syukur dengan makna yang lebih luas, tidak hanya diucapkan dalam bentuk perkataan saja, melainkan kita buktikan dengan perbuatan yang nyata, diawal hari yang syahdu ini kita kumadangkan kalimat suci, takbir, tahmid dan tahlil membahana diseluruh pelosok dunia, Langkah kaki dan ayunan tangan, talah menjadi saksi rasa Syukur kita kepada Allah, saat ini yang jauh dirantau, telah pun Kembali

kekampung halaman, anak yang jauh disana telah pun Kembali kepangkuan kedua orang tua, itu semu kita wujudkan sebagai bentuk rasa Syukur atas kemenangan akbar yang diraih oleh orang-orang yang beriman, **لَيْنٌ شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِنْ كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ**

Kaum Muslimin sidang sholat ied rahimakumullah

Kemudian yang **ke lima** hikmah dari pada idul fitri Adalah Menguatkan Silaturahmi, Silaturahmi bukan sekadar tradisi berkunjung atau berjabat tangan saat hari raya. Ia adalah ibadah hati—usaha menyambung kembali yang sempat terputus, melembutkan yang sempat mengeras, dan mendekatkan yang sempat menjauh.

مَنْ أَحَبَّ أَنْ يُبْسَطَ لَهُ فِي رِزْقِهِ، وَيُنْسَأَ لَهُ فِي أَثَرِهِ، فَلْيَصِلْ رَحِمَهُ

Barangsiapa yang ingin dilapangkan rezekinya dan dipanjangkan umurnya, maka hendaklah ia menyambung silaturahmi."

Jamaah yang dimuliyakan allah, makna silaturahmi jauh lebih dalam, dari sekadar keberkahan rezeki dan umur, diantaranya Adalah menyembuhkan luka yang tidak terlihat, membersihkan hati dari beban, membuka pintu rezki Yang tidak terduga, serta menguatkan rasa kemanusiaan dan sebagai bukti kedewasaan iman,

Mudah2an ke lima hikmah idul fitri ini mampu memberikan refleksi diri untuk senantiasa kita berbenah, berpacu dalam kebaikan, mempertajam iman dalam ketakwaan dan tentunya meningkatkan kualitas amaliah ibadah kita kepada allah SWT, sebagai buah dari Ramadhan kita yang membekas dalam kehidupan.....

جَعَلْنَا اللَّهُ وَإِيَّاكُمْ مِنَ الْعَائِدِينَ وَالْفَائِزِينَ وَالْمَقْبُولِينَ، وَأَدْخَلْنَا وَإِيَّاكُمْ فِي زُمْرَةِ عِبَادِهِ الصَّالِحِينَ، أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَاسْتَغْفِرُ اللَّهَ لِي وَلَكُمْ، وَلِوَالِدَيْنَا وَلِسَائِرِ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ، فَاسْتَغْفِرُهُ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ

Khotbah.II

اللَّهُ أَكْبَرُ ۝ ٣ (×الله أكبر) ٤ (×الله أكبر كبيراً وَالْحَمْدُ لِلَّهِ كَثِيرًا وَسُبْحَانَ اللَّهِ بُكْرَةً وَأَصْنِيًا لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللهُ أَكْبَرُ اللهُ أَكْبَرُ اللهُ وَاللهُ أَكْبَرُ اللهُ وَاللهُ أَكْبَرُ اللهُ وَاللهُ أَكْبَرُ اللهُ الَّذِي وَكَّفَى، وَأَصَلِّيَ وَأَسَلَّمَ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ الْمُصْطَفَى، وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَهْلِ الصِّدْقِ الْوَفَا أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ أَمَّا بَعْدُ، فَيَا أَيُّهَا الْمُسْلِمُونَ، أَوْصِيكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ وَعَلِّمُوا أَنَّ اللهُ أَمْرَكُمْ بِأَمْرِ عَظِيمٍ، أَمْرَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَالسَّلَامِ عَلَى نَبِيِّهِ الْكَرِيمِ فَقَالَ: إِنَّ اللهُ وَمَلَائِكَتُهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ، يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا، اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ، فِي الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ إِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

،عِبَادَ اللهِ، إِنَّ اللهُ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ فَادْكُرُوا اللهُ الْعَظِيمَ يَذْكُرْكُمْ وَلْيَذْكُرِ اللهُ أَكْبَرُ وَاللهُ الْمَوْفِقُ إِلَى أَقْوَمِ الطَّرِيقِ وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ